

**Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Anthurium (*Anthurium andraeanum* sp)
Di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon**

***Anthurium Flower Farming Income Analysis (*Anthurium andraeanum* sp)
In Kakaskasen Village, Tomohon City***

Viona Agnes Sembiring ^{(1)(*)}, Jenny Baroleh ⁽²⁾, Tommy Ferdy Lolowang ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104004@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Kamis, 19 Oktober, 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the income of Anthurium andraeanum flower farming in Kakaskasen Village, North Tomohon District, Tomohon City. The research took place from May to August 2023. The data collected was primary data obtained directly from Anthurium andraeanum flower farmers and secondary data obtained from research results and journals. Sampling used a purposive sampling method, namely farmers who cultivated Anthurium andraeanum ornamental flower plants were selected. In this research, the population of farmers cultivating Anthurium andraeanum flower plants was 2 farmers. The results of the research show that Anthurium andraeanum flower farming in Kakaskasen Village, Tomohon City with an average land area of $450 \text{ m}^2 = 0.045 \text{ ha}$, this farming incurs total costs in one planting season of Rp851,500 with receipts of Rp1,800,000 per 2 weeks (15 days) and get a total income of Rp948,500 per farm for one harvest every 2 weeks. The average R/C ratio is 2.11, which is greater than 1, meaning that flower farming is profitable and worthy of cultivation and development.

Keywords : income analysis; farming; anthurium flower

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan usahatani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Penelitian berlangsung dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2023. Data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari petani bunga *Anthurium andraeanum* dan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian, dan jurnal. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dipilih petani yang mengusahakan tanaman hias bunga *Anthurium andraeanum*. Dalam penelitian ini jumlah populasi petani yang berusahatani tanaman bunga *Anthurium andraeanum* sebanyak 2 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon dengan rata-rata luas lahan $450 \text{ m}^2 = 0,045 \text{ ha}$, usahatani ini mengeluarkan total biaya dalam sekali musim tanam sebesar Rp851.500 dengan penerimaan Rp1.800.000 per 2 minggu (15 hari) dan mendapatkan total pendapatan adalah sebesar Rp948.500 per usahatani dalam sekali panen tiap 2 minggu. R/C Ratio rata-rata sebesar 2,11 yang lebih besar dari 1, berarti usahatani bunga ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Kata kunci : analisis pendapatan; usahatani; bunga *anthurium*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman hortikultura telah berperan nyata di berbagai negara termasuk Indonesia (Santoso, 2014). Salah satu komoditi hortikultura yang sedang berkembang pada saat ini adalah florikultura. Komoditas florikultura merupakan salah satu potensi pertanian yang dapat menjanjikan di Indonesia karena didukung oleh iklim dan agroekosistem yang sesuai, serta memiliki sumberdaya yang tersedia, dan pertumbuhan penduduknya yang selalu meningkat. Tanaman florikultura mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dan memiliki peluang yang sangat cerah untuk pasar dalam negeri dan komoditas ekspor. Salah satu tanaman florikultura yang memiliki permintaan yang relatif besar yaitu tanaman hias, akan membawa dampak terbukanya peluang pasar pelaku usaha (Chrisdiyanti & Yuliawati 2019).

Tanaman hias *Anthurium andraeanum* biasa disebut dengan Kuping Gajah adalah salah satu kekayaan sumberdaya alam yang banyak digemari oleh para masyarakat. Bagi penggemar tanaman ini bukanlah nama yang asing sudah cukup lama tanaman ini dikenal oleh masyarakat, terutama sebagai tanaman hias *indoor* atau dalam ruangan. Tanaman ini disukai konsumen karena keindahan warna serta variasi bunga dan daun yang beragam. Karena sifatnya yang memerlukan naungan atau tempat teduh, tanaman ini lebih tepat dijadikan tanaman hias *indoor*. Selain memiliki penampilan bunga yang indah, daunnya juga tampak unik (Budiprawira & Saraswati, 2006).

Usahatani tanaman *Anthurium andraeanum* pada saat ini merupakan usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Tanaman *Anthurium andraeanum* merupakan komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi, hal ini disebabkan karena minat masyarakat terhadap tanaman hias *Anthurium andraeanum* sangat tinggi sehingga usahatani tanaman hias *Anthurium andraeanum* ini

menjanjikan, baik dari segi pendapatan, permintaan, harga jual yang tinggi, serta memperluas lapangan pekerjaan. Sehingga usahatani tanaman ini bagus untuk dikembangkan.

Kota Tomohon dikenal sebagai kota bunga karena produksi bunga yang melimpah dari daerah tersebut. Oleh sebab itu di Kota Tomohon juga mengadakan parade bunga dunia bertajuk Tomohon *International Flower Festival* (TIFF) festival skala internasional ini yang diadakan setiap bulan Agustus. Tomohon *International Flower Festival* (TIFF) telah diselenggarakan sejak tahun 2008, dan dilanjutkan sebagai ajang dua tahunan pada tahun 2010, 2012, dan 2014. Festival ini menampilkan arak-arakan kendaraan yang berhiaskan bunga dan aromatik megah yang akan melewati jalan-jalan utama Kota Tomohon. Kreasi ditampilkan pada parade menggunakan bunga hasil dari petani lokal yang di Kota Tomohon.

Berbagai jenis tanaman hias dibudidayakan oleh para petani karena usaha tanaman hias dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi sebagian petani di Tomohon.

Berusahatani tanaman hias ini, seperti halnya dengan usahatani lainnya ada hal penting yang perlu diketahui yaitu pengelolaan dan perhitungan besar kecilnya pendapatan di dalam usahatannya. Pengelolaan dalam hal ini manajemen yang dilakukan atau hal serta yang diterapkan pengusaha usahatani tanaman hias tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani tanaman hias dengan permasalahan apakah usahatani tanaman hias *Anthurium andraeanum* di Kota Tomohon ini layak atau tidak serta melihat dalam seberapa besarkah usahatani ini dapat menghasilkan keuntungan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan usahatani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani tanaman hias, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam upaya mengembangkan usahatani.
2. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan kebijakan untuk perkembangan usahatani tanaman hias.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai bulan Agustus 2023. Tempat penelitian di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada petani tanaman anthurium dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner pada pemilik usahatani tanaman anthurium yang berada di Kelurahan Kakaskasen, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi setempat yang terkait dengan penelitian ini seperti Kantor Kelurahan, Balai Penyuluhan Kota Tomohon, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian melalui internet.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu pengambilan sampel dipilih petani yang mengusahakan tanaman hias anthurium. Jumlah populasi petani yang berusahatani tanaman bunga anthurium sebanyak 2 petani. Maka yang dijadikan responden adalah semua petani yang menanam bunga anthurium di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi, yaitu jumlah produksi bunga Anthurium yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam, dihitung dalam satuan tangkai.
2. Harga jual bunga Anthurium dihitung dalam satuan rupiah per tangkai (Rp/tangkai).
3. Biaya produksi (Rp), yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam setiap kali panen yang terdiri dari:
 - a. Biaya tetap
 - Penyusutan alat, yaitu nilai penyusutan selama 1 tahun dari alat-alat yang digunakan. Alat-alat yang digunakan dalam proses usahatani adalah cangkul, parang, pisau, tali rafia, paranet, pajak per tahun.
 - Nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau *straight line method*.
 - b. Biaya variabel, yaitu biaya benih (bibit) biaya tenaga kerja dan biaya sewa tempat (jika disewa).
 - c. Biaya tambahan, yaitu biaya transportasi.

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung pendapatan dan kelayakan usaha serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Pengolahan data kuantitatif untuk menganalisis kelayakan usaha tanaman bunga anthurium yang dilakukan petani di Kelurahan Kakaskasen, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon dengan menggunakan rumus:

1. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Biaya total usahatani tanaman anthurium (Rp)
TFC = Biaya tetap usahatani tanaman anthurium (Rp)
TVC = Biaya variabel usahatani tanaman anthurium (Rp)

2. Penerimaan

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (jumlah produksi)

3. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi

4. Analisis *Revenue Cost Ratio* (*Ratio R/C*)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya produksi

Jika $R/C > 1$ maka usahatani tanaman anthurium layak untuk di usahakan.

Jika $R/C = 1$ maka usahatani tanaman anthurium berada pada titik impas.

Jika $R/C < 1$ maka usahatani tanaman anthurium tidak layak untuk di usahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kota Tomohon terdiri atas 5 kecamatan diantaranya yaitu Tomohon Utara, Tomohon Barat, Tomohon Timur, Tomohon Tengah, dan Tomohon Selatan. Dimana kecamatan terluas adalah kecamatan Tomohon Utara (42,28 km²) dan kecamatan Tomohon Tengah sebagai kecamatan terkecil (9,41 km²). Luas Wilayah Kota Tomohon berdasarkan UU No.10 Tahun 2013 sekitar 147,21 km² dengan jumlah penduduk mencapai 95.157 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Kota Tomohon:

Sebelah Utara : Kecamatan Pineleng,
Kabupaten Minahasa
Sebelah Selatan : Kecamatan Sonder,
Kabupaten Minahasa
Sebelah Barat : Kecamatan Tombariri,
Kabupaten Minahasa
Sebelah Timur : Kecamatan Tondano Utara,
Kabupaten Minahasa

Kota Tomohon terletak + 23 km Selatan Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, ketinggian 750-800 meter diatas permukaan laut dan memiliki topografi perbukitan datar. Kota Tomohon berada pada 010 15' Lintang Utara dan 1240 50' Bujur Timur.

Kelurahan Kakaskasen merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi. Kelurahan Kakaskasen membentang dari Utara yakni Kelurahan Tinoor I dan II hingga ke selatan yakni Kelurahan Kakaskasen dan di bagian Barat terdapat Desa Wailan dan Kayawu. Kakaskasen Raya terbagai menjadi 4 kelurahan yaitu Kelurahan Kakaskasen Satu, Kelurahan Kakaskasen Dua, Kelurahan Kakaskasen Tiga dan Kelurahan Kakaskasen. Pusat pemerintah Kecamatan Tomohon Utara berada di Kelurahan Kakaskasen III yakni di jalan menuju ke Kelurahan Wailan dan Kayawu.

Jumlah penduduk Kelurahan Kakaskasen yaitu berjumlah 2.379 jiwa dengan total laki-laki sebanyak 1.196 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 1.183 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 722 KK. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Kakaskasen bekerja sebagai petani, buruh tani, PNS, wiraswasta dan lain sebagainya.

Usaha Tanaman Hias Anthurium Wilayah Kakaskasen Tomohon

Bunga potong Anthurium yang ditemui pada penjual di Wilayah Kakaskasen Kota Tomohon, tidak semuanya berasal dari petani di Tomohon. Sebagian besar di pasok dari luar Kota Tomohon seperti Tondano, dan dari Pulau Jawa seperti Bogor dan Jakarta dikarenakan pemasok bunga anthurium di Kota Tomohon masih belum bisa mencukupi kebutuhan jumlah permintaan dari distributor bunga potong yang ada di Wilayah Kakaskasen tersebut. Jenis bunga *Anthurium andraeanum* ini lebih mahal dari jenis anthurium lainnya.

Pada 6 bulan pertama bunga *Anthurium andraeanum* tiap batangnya menghasilkan 1 tangkai bunga, namun untuk perkembangan selanjutnya bunga *Anthurium andraeanum* dapat menghasilkan masing-masing 2-3 tangkai bunga. Semakin tua usia tanaman maka semakin

banyak bunga yang dihasilkan, dikarenakan batang yang sudah ada akan menghasilkan bertunas dan menghasilkan pertumbuhan batang dan daun. Setelah 6 bulan pertama masa panen, selanjutnya petani tidak menggunakan cara stek batang lagi karena menggunakan tunas tumbuh dari tanaman sebelumnya.

Rata-rata panen bunga anthurium per 2 minggu (15 hari) untuk luas lahan 450 m² menghasilkan sekitar 1000 tangkai bunga dengan harga jual Rp1.000/tangkai, untuk pembeli atau distributor bunga potong yang datang ke petani di lahan usahatannya. Distributor bunga potong yang datang pada petani membeli bunga pertangkai dengan harga Rp1.000/tangkai, pada saat hari-hari raya seperti natal, paskah, dan hari besar seperti TIFF harga bunga *Anthurium andraeanum* bisa berkisar mulai dari Rp2.500 sampai Rp 3.000/tangkai. Distributor atau penjual bunga potong yang datang membeli bunga ke petani ada yang menjadi pelanggan tetap dan tidak tetap, pelanggan yang tidak tetap berasal dari wilayah Kakaskasen, sedangkan untuk pelanggan dari Amurang dan Minahasa Utara (Jln. Soekarno).

Karakteristik Responden

Karakteristik petani sebagai responden merupakan gambaran mengenai identitas diri petani bunga anthurium, yang turut mempengaruhi kemampuan dalam berusahatani. Petani yang menjadi responden ini adalah petani yang khusus mengusahakan tanaman bunga anthurium di Kelurahan Kakaskasen.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yang merupakan petani bunga Anthurium di Kelurahan Kakaskasen. Karakteristik responden meliputi umur responden, pendidikan responden, pengalaman bertani dan luas lahan. Adapun informasi terkait karakteristik responden dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Anthurium di Kelurahan Kakaskasen, Kota Tomohon

No. Responden	Nama	Jenis Kelamin	Umur (thn)	Pendidikan	Lama Usahatani	Luas Lahan (m ²)	Status Lahan
1.	DK	Laki-laki	52	SMA	27	400	Milik sendiri
2.	SR	Perempuan	61	SMP	23	500	Milik Sendiri
Jumlah			113		50	900	
Rata-Rata			56,5		25	450	

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan petani yang berusahatani bunga Anthurium tergolong di usia produktif. Hal ini berkaitan kemampuan fisik dalam melakukan kegiatan berusahatani dan petani berpengalaman dalam berusahatani ini ditunjukkan pengalaman berusahatani rata-rata 25 tahun.

Berdasarkan penelitian di Kelurahan Kakaskasen masing-masing responden memiliki luas lahan yang berbeda yang ditunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani bunga Anthurium di Kelurahan Kakaskasen adalah 450 m².

Analisis Pendapatan Usahatani Anthurium

Biaya Produksi Bunga Anthurium

Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam menjalankan kegiatan suatu usahatani. Untuk menentukan biaya produksi maka biaya-biaya usahatani dibedakan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Hasil produksi yang diperoleh dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak ditentukan oleh besar kecilnya produksi pertanian, dalam penelitian ini, biaya yang tergolong dari biaya tetap terdiri dari pajak tanah dan penyusutan alat.

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali musim tanam, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk menunjang keberlangsungan usahatani bunga *Anthurium andraeanum*.

Tabel 2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

No.	Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata (Rp)/Petani
1.	Pajak Lahan	10.000
2.	Penyusutan Peralatan	
a.	Cangkul	11.375
b.	Parang	5.000
c.	Gunting	10.000
d.	Pisau	2.500
e.	Paranet	3.750
Total		42.625

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pajak lahan yang dikeluarkan petani sebesar Rp10.000.

Biaya pajak lahan yang dikeluarkan oleh petani anthurium dapat dihitung dari para petani membayar pajak pertahunnya sebesar Rp50.000 sehingga dibagi menjadi masa tanam hingga panen sekitar 5 bulan, sehingga petani membayar Rp10.000 selama satukali musim panen. Biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh petani dalam satukali musim tanam sebesar Rp32.626. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di Kelurahan Kakaskasen dalam menjalankan usahatani bunga *Anthurium andraeanum* dalam sekali masa produksi adalah Rp42.625.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang digunakan dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Dalam biaya variabel ini yang dihitung adalah biaya bibit, pupuk kandang yang digunakan, biaya tenaga kerja berupa: tenaga kerja saat penanaman, tenaga kerja dalam perawatan dan tenaga kerja saat panen.

Tabel 3. Bahan Penolong “Jakulawak”

No.	Jenis Biaya Variabel	Rata-Rata (Rp)/Petani
1.	Bibit	45.000
2.	Pupuk Kandang	85.000
3.	Tenaga Kerja	
	Penanaman	150.000
	Perawatan	84.375
	Panen	18.750
Total		383.125

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penggunaan biaya variabel Rp383.125 per luas lahan dengan masing-masing penggunaan lebih banyak biaya dikeluarkan pada persiapan lahan hingga panen sebesar Rp253.125 dikarenakan dalam lahan membutuhkan tenaga kerja.

Bibit yang digunakan petani yaitu berbentuk stek batang yang dibeli dengan harga per batang yaitu Rp 500. Pupuk kandang dibeli dengan harga per karung Rp 17.000. Dalam pemakaian pupuk kandang untuk ukuran 450 m² menggunakan rata-rata 5 karung. Untuk penggunaan tenaga kerja paling banyak digunakan dalam pengerjaan penanaman yakni dibayar penuh 1 hari yaitu Rp150.000/hari orang kerja berlaku di wilayah Kakaskasen. Untuk pemakain tenaga kerja dalam perawatan tanaman bunga anthurium hanya diperlukan

sekitar 4 jam di karenakan dalam perawatan bunga anthurium tidak terlalu sulit, karena tunas bunga anthurium yang selalu bertumbuh menyebabkan tanaman menyebar dan menjadi satu rumpun oleh sebab itu gulma yang tumbuh di sekitar tanaman tidak terlalu banyak. Untuk memanen bunga anthurium hanya dibutuhkan sekitar 1 jam, dikarenakan tanaman bunga anthurium yang berumpun sehingga saat memanen bunga tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama. Dalam masa budidaya sampai masa panen bunga anthurium, tenaga kerja adalah tenaga kerja dalam keluarga.

3. Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap petani bunga *Anthurium andraeanum* dalam sekali produksi. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap (penyusutan alat) ditambah dengan jumlah biaya tidak tetap (biaya variabel). Dalam penelitian ini jumlah dari penyusutan alat di tambah dengan biaya variabel pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total

No.	Komponen Biaya	Biaya Total (Rp)/Musim Tanam
1.	Biaya Tetap	42.625
2.	Biaya Variabel	383.125
Total		425.750

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan penggunaan biaya total usahatani bunga *Anthurium andraeanum* lebih banyak pada biaya variabel sebesar Rp383.125 dan biaya tetap sejumlah Rp42.625. Sehingga jumlah biaya total yaitu Rp425.750.

Penerimaan Usahatani Bunga Anthurium (*Anthurium andraeanum* sp)

Dalam penelitian ini ada 2 responden yang memiliki usahatani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen. Untuk menentukan penerimaan petani bunga *Anthurium andraeanum* adalah jumlah produksi bunga dikalikan dengan harga jual bunga. Tabel 5 menunjukkan penerimaan bunga *Anthurium andraeanum*.

Tabel 5. Tenaga Kerja Usaha “Jakulawak” dan “Jahe Merah”

No.	Uraian	Jumlah/Tangkai
1.	Produksi (bunga)	1.800
2.	Harga Jual (Rp)	1.000
Total		1.800.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan total produksi petani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen sebesar 1.800 tangkai. Harga jual bunga *Anthurium andraeanum* sebesar Rp1.000/tangkai. Sehingga penerimaan petani bunga *Anthurium andraeanum* sebesar Rp1.800.000. Petani bunga *Anthurium andraeanum* berjumlah 2 responden menyatakan bahwa mereka tidak menjual kemana- mana, melainkan pembeli datang ke petani. Dengan harga Rp1000/tangkai dan akan dijual kembali dengan harga Rp1.250 sampai Rp2.500/tangkai.

Pendapatan Petani Bunga *Anthurium andraeanum*

Pendapatan yang di peroleh petani bunga adalah hasil selisih antara penerimaan petani bunga dengan total biaya produksi bunga *Anthurium andraeanum*.

Tabel 6. Pendapatan Petani Bunga *Anthurium andraeanum*

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	1.800.000
2.	Biaya Total	851.500
Total		948.500

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil antara harga jual bunga *Anthurium andraeanum* dengan jumlah produksi yang dihasilkan mempengaruhi pendapatan. Tabel 6 menunjukkan total penerimaan dari usahatani bunga *Anthurium andraeanum*. Dengan penerimaan sebesar Rp1.800.000, dan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp851.500, maka pendapatan yang di dapat dalam usaha tani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara dalam satu kali panen (dalam 15 hari) adalah sebesar Rp948.500 dengan rata-rata pendapatan setiap petani adalah Rp474.250.

Analisis Kelayakan

Berdasarkan jumlah penerimaan yang diterima petani bunga *Anthurium andraeanum* dilihat kelayakan usahatani bunga *Anthurium andraeanum*. Dengan menggunakan R/C-Ratio yang merupakan perbandingan total penerimaan dengan total biaya. Maka dihitung nilai R/C-Ratio usahatani bunga *Anthurium andraeanum* pada Tabel 7.

Tabel 7. *Revenue Cost Ratio* Usahatani Bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen, Kota Tomohon

No.	Uraian	R/C Ratio
1.	Total Penerimaan	1.800.000
2.	Total Biaya	851.500
R/C Ratio = (Penerimaan/BiayaTotal)		2,11

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tingkat kelayakan usaha diketahui dengan menggunakan Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C- Ratio). *Ratio* yang menjadi parameternya adalah jika nilai R/C =1 berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, nilai R/C <1 berarti usaha rugi, dan nilai R/C >1 berarti usaha untung. Tabel 7 menunjukkan R/C-Ratio dari usahatani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen. Hasil perhitungan R/C-Ratio usahatani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen adalah 2,11 yang berarti > 1 maka usahatani tersebut dapat dinyatakan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani bunga *Anthurium andraeanum* di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon dengan rata-rata luas lahan 450 m² = 0,045 ha, usahatani ini mengeluarkan total biaya dalam sekali musim tanam sebesar Rp851.500 dengan penerimaan Rp1.800.000 per 2 minggu (15 hari) dan total pendapatan adalah sebesar Rp948.500 per usahatani sekali panen tiap 2 minggu. Dengan pendapatan 1 bulan rata-rata Rp1.897.000/bulan. R/C-Ratio rata-rata sebesar 2,11 yang lebih besar dari 1, berarti usahatani bunga *Anthurium andraeanum* ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu diharapkan kepada petani untuk bisa menambah variasi bunga agar bunga anthurium dapat dirangkai dengan bunga lainnya sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiprawira, S., & D. Saraswati., 2006.
Anthurium. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Chrisdiyanti, Y.K., & Yuliawati. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Bunga Potong Krisan di Desa Duren Kecamatan Bandungan. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(1): 1-7.
- Santoso, Y.F. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Bunga Mawar Potong Pada PT Agro Investindo Cipanas, Kabupaten Cianjur*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor. Bogor.